

NAMA INOVASI :

SISTEM PENDAMPINGAN AKTIF PENGUATAN BUKTI DUKUNG SRA DAN LPKRA)

INOVATOR

Hj. Fatmah Biki, SE,SH,Msi
Kabid PPPKA Dinas PPPA
Provinsi Gorontalo



LATAR BELAKANG

- *Provinsi Gorontalo berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi anak
- *Sebagai bagian dari upaya implementasi Konvensi Hak Anak dan pencapaian Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA)
- *Dipandang perlu adanya inovasi sistematis pada sektor pendidikan dan perlindungan anak melalui penguatan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Pembentukan Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKRA)
- *Harus ada Sistem Pendampingan Aktif dalam penguatan bukti dukung SRA/LPKRA



PROVINSI GORONTALO BERKOMITMEN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG AMAN, NYAMAN, DAN INKLUSIF BAGI ANAK

- 1. Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo No. 1 Tahun 2016 — Tentang Perlindungan Perempuan dan Anak dari Tindak KekerasanInti:** mengatur pencegahan, penanganan, pemulihan, dan perlindungan bagi korban perempuan dan anak dari tindak kekerasan; menetapkan kewajiban pemerintah daerah untuk hadirkan layanan dan mekanisme koordinasi.
- 2. Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo No. 12 Tahun 2016 — (Penyelenggaraan) Pembangunan Ketahanan KeluargaInti:** kebijakan penguatan ketahanan keluarga sebagai modal pencegahan berbagai masalah anak (termasuk perkawinan anak dan kekerasan); mendorong program pembinaan keluarga yang ramah anak.
- 3. Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Gorontalo No. 63 Tahun 2016 — Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Prov. Gorontalo**



MENGAPA PERLU ADA INOVASI TERKAIT EVALUASI KEBIJAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DAN LEMBAGA PERLINDUNGAN KHUSUS RAMAH ANAK ?

Evaluasi Kebijakan SRA: Dengan melakukan evaluasi kebijakan SRA di beberapa sekolah untuk mengetahui efektivitas program SRA dan mengidentifikasi area perbaikan. Maka keberadaan Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKA) dan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang disiapkan oleh pemerintah , dapat terus terpantau keberhasilan , bukan hanya dalam meningkatkan pemenuhan hak dan perlindungan anak, tetapi juga mengatasi tantangan yang ada. Program ini, yang merupakan bagian dari upaya mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), dan juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap hak-hak anak serta menciptakan lingkungan yang aman serta nyaman bagi anak.



KASUS KEKERASAN PEREMPUAN & ANAK DI GORONTALO

Sepanjang tahun 2021-2023 terdapat 615 laporan kasus kekerasan seksual menimpa anak di Gorontalo.

Pada tahun 2024: data menunjukkan terjadi 187 kasus kekerasan terhadap anak di Provinsi Gorontalo; dari angka itu 154 korban anak perempuan, 33 anak laki-laki.

Di wilayah kabupaten/kota, misalnya di Kabupaten Gorontalo Utara, sampai Juni 2025 tercatat 25 kasus kekerasan seksual pada anak, beberapa di antaranya melibatkan dugaan pelaku guru di SMA

Untuk tahun 2022-2023: data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Gorontalo mencatat kasus kekerasan perempuan dan anak: 2021 = 595 kasus; 2022 = 377 kasus; Oktober 2023 tercatat 268 kasus. Dan hingga September 2025 tercatat 154 kasus



PERBARUAN INOVASI/ORIGINALITAS

- Inovasi SIAP DAMPING dicetuskan dalam upaya meningkatkan Layanan Penanganan Kasus kekerasan terhadap Perempuan dan Anak yang sebelumnya Belum terintegrasi , ditingkatkan atau dibaharui melalui sistem layanan terintegrasi antara Lembaga Pendidikan & masyarakat di Sekolah Ramah Anak & Lembaga Perlindungan Khusus Ramah Anak (LPKRA)
- Keaslian inovasi SIAP DAMPING terletak pada integrasi lintas sektor yang tidak hanya fokus pada strategi pemulihan korban di SRA/LPKRA, tetapi juga Upaya berupa deteksi dini dalam pencegahan dan pendampingan



MANFAAT INOVASI

- 1. MEWUJUDKAN SATUAN PENDIDIKAN YANG RAMAH, AMAN, DAN INKLUSIF UNTUK ANAK**
- 2 MENINGKATKAN RESPONSIVITAS LEMBAGA PERLINDUNGAN DALAM MENANGANI KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK**
- 3. MEMBANGUN SISTEM LAYANAN TERINTEGRASI ANTARA SEKOLAH, MASYARAKAT, DAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PERLINDUNGAN ANAK.**
- 4 SISTEM RUJUKAN DAN PENDAMPINGAN ANAK MENJADI JELAS (MISAL: DARI SEKOLAH → PPA → PSIKOLOG → KEPOLISIAN BILA PERLU).**



BEFORE	AFTER
<p>Belum Terbangun sistem layanan terintegrasi. Semua kasus kini ditangani melalui satu pintu koordinasi Dinas PPPA dengan dukungan UPTD PPA, LPKRA, dan jejaring SRA.</p> <p>Koordinasi lintas sektor lemah dan mekanisme baku dalam pertukaran data dan rujukan kasus antar pihak masih lambat</p>	<p>Sudah Terbangun sistem layanan terintegrasi. Semua kasus kini ditangani melalui satu pintu koordinasi Dinas PPPA dengan dukungan UPTD PPA, LPKRA, dan jejaring SRA.</p>
<p>Sekolah dan para kader yang terlibat belum berperan aktif dalam deteksi dini kekerasan terhadap anak. Mereka</p> <p>Belum solid, baik dalam Mekanisme rujukan secara terstandarisir terintegrasi dengan Dinas PPPA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan aparat penegak hukum</p>	<p>Kader masyarakat dan sekolah telah berperan aktif dalam deteksi dini kekerasan terhadap anak .Mereka lebih solid, baik dalam Mekanisme rujukan secara terstandarisir terintegrasi dengan Dinas PPPA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan aparat penegak hukum.</p>
<p>Belum ada Pelibatan komunitas & sekolah. PATBM, guru SRA, dan forum anak Pemulihan korban tidak berkesinambungan. Layanan pendampingan berhenti setelah penanganan awal, tanpa program lanjutan untuk pemulihan psikologis</p>	<p>Pelibatan komunitas & sekolah. PATBM, guru SRA, dan forum anak sudah berkesinambungan. Layanan pendampingan sudah berlanjut dengan program lanjutan untuk pemulihan psikologis, baik deteksi dini dan pencegahan kasus di tingkat akar rumput.</p>
<p>Koordinasi lintas sektor belum se solid saat ini. Mekanisme rujukan belum distandarisasi, dengan dukungan MoU antara Dinas PPPA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan aparat penegak hukum.</p>	<p>Setelah Audit SRA/LPKRA , Koordinasi lintas sektor lebih solid. Mekanisme rujukan telah distandarisasi, dengan Sinergitas antara Dinas PPPA, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan aparat penegak hukum.</p>

KEBERLANJUTAN INOVASI

Adanya Regulasi & Kelembagaan yang Mendukung

Program dapat bersinergi dengan SRA

Pengembangan Kapasitas dan SDM

Dukungan Penganggaran & Perencanaan

Potensi Replikasi & Pengawasan



REPLIKASI & POTENSI PENGEMBANGAN

REPLIKASI INOVASI

- Akses dan proses menjadi lebih cepat, yang tadinya bisa berhari-hari kini bisa lebih singkat dan transparan.
- Dari perspektif saya ada beberapa aspek SIAP DAMPING yang sangat bisa direplikasi oleh daerah lain atau unit layanan berbeda

Misalnya Model Pendampingan Aktif

- Tidak menunggu sekolah/lembaga menyerahkan laporan, tetapi ada tim pendamping yang proaktif membantu sejak awal.

Pola ini bisa direplikasi untuk program lain (misalnya program pencegahan perkawinan anak, PUG, atau program kesehatan remaja).

HASIL DARI INOVASI



PEREMPUAN BERDAYA
ANAK TERLINDUNGI
INDONESIA MAJU
GORONTALO UNGGUL

Terimakasih